

ABSTRAK

Irgi Ahmat Farizi (1221030092), 2026: “Konsistensi Pemaknaan *Ṣighah Amr* dalam Surah An-Naḥl Perspektif *Tafsīr al-Munīr* Karya Wahbah az-Zuhailī”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian stilistika Al-Qur'an, khususnya pada aspek *ṣighah amr* yang tidak hanya bermakna perintah secara literal, tetapi juga memiliki ragam makna retorik sesuai konteks ayat. Surah An-Naḥl dipilih sebagai objek penelitian karena memuat berbagai bentuk *amr* yang berkaitan dengan pesan tauhid, dakwah, moral, dan hukum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *ṣighah amr*, makna *ṣighah amr*, serta konsistensi pemaknaannya dalam Surah An-Naḥl perspektif *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhailī.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhailī, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan ilmu balāghah dan *ṣighah amr*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *ṣighah amr* dalam Surah An-Naḥl seluruhnya berbentuk *fi'il amr*. Ditemukan sebanyak 25 lafaz *amr* yang tersebar dalam 18 ayat, yaitu ayat 2, 29, 32, 36, 40, 43, 51, 55, 68, 69, 91, 98, 102, 114, 123, 125, 126, dan 127. Adapun bentuk *ṣighah amr* lainnya seperti *fi'il muḍāri'* yang didahului *lām amr*, *isim fi'il amr*, dan *maṣdar* pengganti *fi'il amr* tidak ditemukan dalam ayat-ayat yang dikaji. Berdasarkan penafsiran Wahbah az-Zuhailī, makna *ṣighah amr* terbagi menjadi dua kategori, yaitu *amr ḥaqīqī* dan *amr ḡhairu ḥaqīqī*. Makna *amr ḥaqīqī* ditemukan pada ayat-ayat yang menunjukkan tuntutan langsung dari Allah Swt., sedangkan *amr ḡhairu ḥaqīqī* ditemukan dalam bentuk *irsyād*, *ibāḥah*, *iḥānah*, *ikrām*, *tahdīd*, *takwīnī*, dan *nadb* sesuai dengan konteks penggunaannya dalam ayat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Wahbah az-Zuhailī memiliki konsistensi dalam memaknai *ṣighah amr* dalam *Tafsīr al-Munīr*. Beliau cenderung memaknai lafaz *amr* sebagai makna *ḥaqīqī* apabila konteks ayat menunjukkan tuntutan langsung dari Allah Swt. kepada *mukhāṭab* untuk melaksanakan suatu perbuatan. Sebaliknya, apabila konteks ayat menunjukkan fungsi lain seperti bimbingan, ancaman, pemuliaan, penghinaan, kebolehan, atau anjuran, maka lafaz *amr* dimaknai sebagai *ḡhairu ḥaqīqī*. Konsistensi tersebut tampak melalui penjelasan beliau pada aspek *mufradāt lughawīyyah*, *tafsīr wa al-bayān*, *i'rāb*, dan balāghah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan *ṣighah amr* dalam *Tafsīr al-Munīr* sangat memperhatikan konteks ayat, tujuan penggunaan bahasa, serta aspek kebahasaan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Ṣighah Amr*, Surah An-Naḥl, *Tafsīr al-Munīr*